

## Perbandingan Bunyi Antara Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Jepang

I Gusti Ngurah Ketut Putrayasa<sup>1✉</sup>, I Gusti Ngurah Mayun Susandhika<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana<sup>1</sup>.

Program Studi Sarjana Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana<sup>2</sup>.

✉ Address correspondence: Jalan Pulau Nias No. 13 Denpasar Bali.

E-mail: [gustingurahmayunsusandhika@gmail.com](mailto:gustingurahmayunsusandhika@gmail.com)

**Abstrak** - Perbandingan antarbahasa dapat memberi landasan dasar bagi pemahaman antarbangsa. Usaha yang paling mudah dilakukan adalah meneliti unsur-unsur serapan (pinjaman) dari bahasa lain ke dalam sebuah bahasa. Begitu pula, dengan membandingkan sistem bunyi (fonem) antara BI dan BJ akan dapat memberikan informasi yang jelas, mengapa bunyi (fonem) tertentu dalam BI dapat dijumpai pada BJ. Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui sistem bunyi (fonem) segmental antara BI dan BJ. Di samping itu, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan sistem bunyi (fonem) antara kedua bahasa. Untuk mencapai tujuan itu, maka diterapkan metodologi yang menggunakan metode observasi, simak libat cakap, simak bebas libat cakap, deskriptif, komparatif, dan metode formal serta informal. Temuan penelitian ini secara ringkas dapat dinyatakan bahwa fonem vokal BI dan BJ, yakni i, u, e, o, a, ə dan i, u, e, o, a yang berdistribusi lengkap dengan varian I, U, E, O (BI) dan I (BJ). Selanjutnya, dalam BI ditemukan runtunan vokal ai, ue, ao, oa, ae, io, ua, ui, eo, ea, iu, ie dan oi, ue, ao, oa, ae, oi, ua dalam BJ. Di samping itu, ditemukan runtunan vokal ii, aa, uu, ee, oo dalam BJ dan oo dalam BI. Selain itu, dalam BI ditemukan pola persukuan V, VK, KV, KVK, KKV, KKVK, KKVKK dan dalam BJ ditemukan pola V, KV, KKV, KVV.

**Kata kunci:** *Fonem (bunyi), Bahasa Indonesia, Bahasa Jepang, perbandingan.*

Perbandingan antarbahasa dapat memberi landasan dasar bagi pemahaman antarbangsa. Usaha yang paling mudah dilakukan, dalam rangka mewujudkan hal itu, yakni meneliti unsur-unsur serapan (pinjaman) dari bahasa-bahasa lain ke dalam sebuah bahasa. Hal ini dikatakan mudah karena serapan itu terjadi dalam masa sejarah sehingga pelbagai peristiwa sejarah, kontak-kontak budaya, kegiatan perdagangan antarbangsa, dan sebagainya dapat memberi informasi yang jelas, mengapa unsur-unsur tertentu dari bahasa-bahasa lain, dapat dijumpai dalam sebuah bahasa (Keraf, 1998: IX).

Melalui perbandingan bahasa dapat ditunjukkan adanya keuniversalan bahasa-bahasa sehingga bahasa mana pun di bumi ini secara teoretis dapat menjadi objek perbandingan. Di antaranya, tiap-tiap bahasa memiliki perangkat unit fungsional yang terkecil, yaitu bunyi (fonem) dan morfem. Walaupun jumlah bunyi (fonem) itu kecil saja, berbeda dari bahasa ke bahasa, terdapat kenyataan yang menarik bahwa tiap-tiap bahasa memiliki perangkat yang terkecil ini untuk membedakan makna kata, bahkan gabungan dari bunyi-bunyi (fonem-fonem) yang sangat terbatas ini menghasilkan perlambang (kata) yang terbatas jumlahnya (Keraf, 1995: 33).

Sehubungan dengan uraian di atas, maka perbandingan sistem bunyi (fonem) antara bahasa Indonesia (BI) dengan bahasa Jepang (BJ) sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Mengingat (penutur) kedua bahasa sudah saling mengadakan kontak budaya, khususnya bahasa. Di samping itu, penelitian terhadap perbandingan bunyi (fonem) antarkedua bahasa masih sangat jarang sehingga perlu dilakukannya. Hal ini untuk memberikan gambaran kepada penutur kedua bahasa bahwa ada bunyi (fonem) yang sama atau berbeda (yang dapat dimanfaatkan) sehingga memudahkan pemahaman di antara kedua penutur bahasa yang bersangkutan.

Berdasarkan pemikiran di atas bahwa keuniversalan bahasa di muka bumi ini teoretis dapat menjadi objek perbandingan. Begitu pula halnya antara BI dengan BJ dapat dijadikan objek perbandingan lintas bahasa. Dengan demikian, maka perbandingan antara kedua bahasa tersebut dapat dirumuskan masalahnya. Adapun permasalahan itu adalah bagaimanakah sistem bunyi (fonem) segmental antara BI dan BJ? dan Bagaimanakah persamaan dan perbedaan sistem bunyi (fonem) antara BI dan BJ?

## **2. METODE**

### **2.1 Desain Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pendeskripsian sistem bunyi (fonem) BI dan BJ. Dengan demikian, maka persamaan dan perbedaan sistem bunyi (fonem) kedua bahasa. Begitu pula, dengan diketahuinya hal tersebut, maka akan dapat mempermudah pengajaran BI untuk orang Jepang, demikian pula sebaliknya. Di samping itu, mengingat dalam kenyataannya bahwa pengajaran masalah bunyi (fonem) bahasa, khususnya pelafalan memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi bila dibandingkan dengan aspek-aspek bahasa lainnya.

## **2.2 Populasi Penelitian dan Pengambilan Sampel**

Pemerolehan data dilakukan dengan metode pengamatan langsung (observasi), metode simak libat cakap, dan metode simak bebas libat cakap. Ketiga metode ini dibantu dengan teknik wawancara terstruktur, teknik catat, dan teknik rekam. Berkaitan dengan teknik rekam, maka akan dihasilkan rekaman. Selanjutnya, dari hasil rekaman itu dilakukan transkripsi, klasifikasi data sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis (perbandingan) sistem bunyi (fonem) kedua bahasa.

Di samping itu, berkaitan dengan penelitian ini, maka data yang digunakan sebagai bahan analisis ada dua macam, yaitu data lisan dan data tulis. Data lisan diperoleh dari penutur asli kedua bahasa. Selanjutnya, data tulis diperoleh dari naskah dan kamus kedua bahasa.

## **2.3 Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam mengkaji (menganalisis) data digunakan metode deskriptif dan komparatif. Penggunaan metode deskriptif maksudnya, sistem bunyi (fonem) BI dan BJ dideskripsikan sesuai dengan data yang ditemukan. Selanjutnya, metode komparatif digunakan dalam membandingkan kedua bahasa sehingga diketahui unsur persamaan dan perbedaannya. Kedua metode ini dibantu dengan alat kerja berupa teknik. Teknik yang digunakan oleh metode deskriptif adalah teknik pilah, sedangkan metode komparatif menggunakan teknik padan.

## **2.4 Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam menyajikan hasil analisis adalah metode formal dan nonformal (Sudaryanto, 1993: 145). Metode formal tercermin dalam penggunaan tanda matematis yang khusus digunakan dalam penyajian hasil analisis linguistik. Selanjutnya, metode informal, yakni berupa uraian dengan kata-kata biasa atau bahasa sejelas-jelasnya. Di samping itu, penyajian hasil analisis juga menggunakan pola deduksi dan induksi.

# **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **3.1 Sistem Bunyi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang**

Pembahasan diawali dengan uraian fonologi BI dan BJ. Dalam hal ini yang dibahas adalah bunyi (bahasa) yang menjadi unsur bahasa terkecil yang dapat membedakan arti atau makna, yaitu fonem. Selanjutnya, hal-hal yang dibicarakan dalam uraian ini adalah fonem-fonem segmental, distribusi fonem, dan pola-pola persukuan. Di samping itu, dibicarakan pula singkat deret vokal dan konsonan.

### **3.1.1 Sistem Bunyi Bahasa Indonesia**

## A. Perbendaharaan Fonem Segmental

Fonem-fonem segmental BI ada dua macam, yaitu fonem vokal dan konsonan. Kedua macam fonem tersebut dirinci berikut ini.

### 1) Fonem Vokal

Bahasa Indonesia memiliki enam buah fonem. Kelima buah fonem vokal tersebut dapat dideskripsikan dan dipetakan seperti di bawah ini.

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	e	ə	o
Rendah	a		

### 2) Fonem Konsonan

Dalam BI ditemukan enam belas buah fonem konsonan dan dua buah semi vokal yang dapat dideskripsikan dan dipetakan seperti berikut ini.

		Labial	Dental	Palatal	Velar	Glotal
Hambat	b	b	d	-	g	-
	tb	p	t	-	k	-
Nasal		m	n	ɲ	ŋ	-
Likuid	Vibrans	-	r	-	-	-
	Lateral	-	l	-	-	-
Frikatif		-	s	-	h	-
Afrikatif	b	-	-	ç	-	-
	tb	-	-	c	-	-
Semi Vokal		w	-	y	-	-

## B. Distribusi

Semua fonem vokal BI memiliki distribusi yang lengkap, yaitu dapat menempati posisi pada awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi fonem-fonem itu dapat ditemukan pada contoh-contoh di bawah ini.

i	ibu	baris	kopi
u	urat	buka	kaku
e	ekor	target	sate
o	otak	bola	tato
a	aku	ular	buka
ə	əmas	kəna	kodə

Konsonan-konsonan BJ, ada yang berdistribusi lengkap dan ada pula yang berdistribusi tidak lengkap. Konsonan-konsonan yang berdistribusi lengkap, yaitu b, p, m, d, t, n, r, l, s, g, k, y, h. Konsonan-konsonan yang berdistribusi tidak lengkap adalah u, j, c dan semi vokal w, y.

Distribusi konsonan-konsonan tersebut adalah seperti berikut ini.

b	baru	sabun	kitab
p	pukul	apa	atap
m	makan	aman	sekam
d	duri	adat	abad
i	tuli	atau	dapat
n	nasi	kuna	kawan
r	robot	organ	petir
l	lama	alur	pukul
s	satu	asam	bekas
ñ	ñawa	raña	-
j	jahe	kejar	-
c	campak	kucing	-
g	galah	agar	rembug
k	kawat	akar	salak
ṅ	ṅilu	siṅkat	usaṅ
h	halal	usaha	ludah
w	wajib	jawab	-
y	yakin	bayar	-

### C. Pola Persukuan

Dalam BI ditemukan beberapa jenis pola persukuan. Adapun jenis-jenis pola persukuan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

V	i-bu
VK	an-jing
KV	pu-nah
KVK	sum-ber
KKV	dra-ma
KKVK	prak-tik
KKVKK	trans-por

### D. Deret Vokal

Deret vokal merupakan runtunan vokal-vokal yang berbeda dalam struktur kata yang dipandang secara utuh. Dalam kaitan ini, deret vokal itu, baik yang diapit oleh konsonan pada kedua sisi maupun hanya pada satu sisi. Berdasarkan pengertian itu, di bawah ini disajikan contoh pola-pola deret vokal dalam bahasa Indonesia.

ia	kiat
ua	buah
ai	air
au	haus
ue	kue
ui	buih
eo	keong
ea	bea
ao	kaos
oa	goa
ae	gaet
iu	aluminium
te	aries

Di samping deret vokal seperti di atas, dalam BI ditemukan diftong au, ai, oi. Ketiga diftong ini dapat dinilai pada kata di bawah ini.

au	pulau
ai	ramai
oi	amboi

#### E. Gugus dan Deret Konsonan

Gugus konsonan BI ditemukan pada beberapa kata saja. Gugus konsonan itu umumnya menempati posisi awal kata. Demikian pula, deret-deret konsonan ditemukan karena kata diamati secara utuh, yakni tanpa pemilahan suku.

Dalam BI ditemukan gugus konsonan homorgan, seperti: st, str, dr, sr, tr. Gugus konsonan ini dapat ditemukan pada kata-kata di bawah ini.

st	stabil
str	strata
dr	dratis
sr	srikandi
si	slogan
tr	tragedi

Di samping itu, dalam BI juga ditemukan gugus konsonan heterogen, seperti: bl, pl, sw, gl, kl, br, pr, gr, kr, sp, sk, ks. Gugus konsonan tersebut dapat ditemukan pada kata-kata di bawah ini.

bl	blokir
pl	kompleks
sw	swalayan
gl	global

kl	klasik
br	brutal
pr	proyek
gr	groggi
kr	krupuk
sp	spontan
sk	skandal
ks	ksatria

Selanjutnya, dalam BI ditemukan pula deret konsonan, baik yang homorgan maupun heterogen, yaitu seperti di bawah ini.

1) Deret konsonan yang homorgan

mb	beramban
mp	komponen
nd	tanda
nt	tante
ns	konsumsi
ng	angar
nk	ankasa
sr	asrama
st	istana
ld	buldoser

2) Deret konsonan yang heterogen

nc	ancam
rb	arbiterer
rt	arti
rs	arsip
sp	aspal
tm	atmosfer
kt	bakteri
ns	bansa
nj	banjir

### 3.1.2 Sistem Bunyi Bahasa Jepang

#### A. Perbendaharaan Fonem Segmental

Fonem-fonem segmental BJ ada dua macam, yaitu fonem vokal dan konsonan. Kedua macam fonem itu dirinci di bawah ini.

1) Fonem Vokal

Bahasa Jepang memiliki lima buah fonem vokal. Kelima buah fonem vokal itu dapat dideskripsikan dan dipetakan seperti di bawah ini.

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i	-	u
Sedang	e	-	o
Rendah	a	-	-

## 2) Fonem Konsonan

Dalam BJ ditemukan empat belas buah fonem konsonan dan dua buah semi vokal. Keempat belas fonem konsonan dan dua buah semi vokal itu dapat dideskripsikan dan dipetakan seperti di bawah ini.

		Labial	Dental	Palatal	Velar	Glotal
Hambat	b	b	d	-	g	-
	fb	p	t	-	k	-
Nasal		m	n	-	ŋ	-
Likuid	Vibrans	r	-	-	-	-
	Lateral	-	-	-	-	-
Frikatif		-	s	z	h	-
Afrikatif	b	-	-	j	-	-
	tb	-	-	c	-	-
Semi Vokal		w	-	y	-	-

## B. Distribusi

Semua fonem vokal BJ memiliki distribusi lengkap, yaitu dapat menempati posisi pada awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi fonem-fonem itu dapat dilihat pada contoh-contoh di bawah ini.

i	isha ‘dokter’	ginko ‘bank’	eki ‘stasiun’
u	udon ‘mie putih’	yasui ‘murah’	pinku ‘merah jambu’
e	en ‘yen’	seki ‘batuk’	ame ‘gula-gula’
o	otona ‘orang dewasa’	kore ‘ini’	posuto ‘kotak pos’
a	asoko ‘di sana’	naifu ‘pisau’	meta ‘meteran argo’

Konsonan-konsonan BJ umumnya berdistribusi tidak lengkap, yaitu hanya menduduki posisi awal dan akhir, kecuali fonem yang menempati ketiga posisi. Begitu pula semi vokal w dan y hanya menempati posisi awal dan tengah. Untuk lebih jelasnya, distribusi konsonan-konsonan tersebut adalah sebagai berikut.

b	basutei ‘halte bis’	zubon ‘celana’	-
p	posuto ‘kotak pos’	depota ‘toserba’	-
m	miruku ‘susu’	omurestu ‘telor dadar’	-
d	dentaku ‘kalkulator’	burande ‘brandi’	-

t	tamago ‘telor’	pasuto ‘kotak pos’	-
n	naifu ‘pisau’	otona ‘orang dewasa’	byion ‘rumah sakit’
r	rino ‘buah apel’	murasaki ‘ungu’	-
s	sore ‘itu’	gakusei ‘mahasiswa’	-
z	zubon ‘celana’	mizu ‘air’	-
j	ja ‘dewa’	jaja ‘air turun dengan deras’	-
c (ch)	chui ‘peringatan’	kuchi ‘mulut’	-
g	gaka ‘pelukis’	hanbaga ‘hamburger’	-
k	kozeni ‘uang kecil’	senaka ‘panggung’	-
n	-	haikinu ‘saya’	-
h	hoku ‘garpu’	nihoushu ‘sake’	-
w	waupisu ‘pakaian satu lapis’	kawa ‘sungai’	-
y	yasui ‘murah’	kuguriya ‘apotek’	-

### C. Pola Persukuan

Di dalam bahasa Jepang ditemukan juga beberapa tipe pola persukuan. Tipe-tipe pola persukuan tersebut adalah seperti di bawah ini.

V	a-sa	‘pagi’
KV	ko-hii	‘kopi’
KKV	hya-ku	‘seratus’
KVV	o-jii-san	‘kakek’

### D. Deret Vokal

Dalam bahasa Jepang ditemukan pula deret vokal. Adapun deret vokal tersebut adalah sebagai berikut.

ai	naifu	‘pisau’
ao	taoro	‘handuk’
ae	ryogae	‘penukaran uang’
oi	byoki	‘sakit’
ou	nihonshu	‘sake’
ue	juen	‘tolong’
ei	seiriken	‘karcis berurutan’
io	rajio	‘radio’
ii	chiisai	‘kecil’
aa	obaasan	‘nenek’
uu	yuuki	‘keberanian’
ee	oneechan	‘kakak perempuan’
oo	tooru	‘lewat’

### E. Gugus dan Deret Konsonan

Gugus konsonan dalam BJ ditemukan sangat terbatas. Gugus konsonan itu adalah seperti di bawah ini.

ry	ryori	‘masakan’
by	byoin	‘rumah sakit’
ky	kyoshi	‘guru’
hy	hyaku	‘seratus’

Begitu pula deret konsonan hanya ditemukan pada kata tertentu. Deret konsonan itu adalah sebagai berikut.

nky	yubinkyoku	‘kantor pos’
ppy	happyaku	‘delapan ratus’
pp	rappon	‘enam batang’
tt	matte	‘tunggu’
kk	ikko	‘sebutir’
ss	issutsu	‘sebuah’
jj	katorijji	‘tinta pulpen’
nn	gomennasi	‘minta maaf’

### 3.2 Perbandingan Bunyi Antara Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Jepang

Sebagaimana telah disebutkan pada Bab III di depan bahwa bunyi bahasa yang dibandingkan pada bagian ini adalah bunyi bahasa berupa fonem. Selanjutnya, fonem yang dibandingkan adalah fonem segmental, yakni vokal dan konsonan. Hal-hal yang dibandingkan adalah jumlah fonem berikut distribusinya. Pola persukuan, deret vokal, deret konsonan, dan diftong (lihat Mackey, tt: 132).

#### 3.2.1 Perbendaharaan Fonem

##### 1) Fonem Vokal

Jumlah fonem vokal bahasa Indonesia dan BJ masing-masing enam buah dan lima buah. Masing-masing fonem vokal kedua bahasa adalah sebagai berikut.

BI	BJ
i	i
u	u
e	e
o	o
a	a
e	-

Di samping jumlah fonem vokal dan jenisnya berbeda antara BI dengan BJ, tetapi terdapat perbedaan adalah hal variasi (alofon) fonemnya. Mengingat BJ adalah bahasa vokalis, maka suku katanya (umumnya) bersifat terbuka (kecuali kata yang diakhiri

fonem n). Berbeda dengan BI, di samping memiliki suku terbuka juga terdapat suku tertutup, sehingga pengucapan fonem-fonem tertentu memiliki variasi. Hal itu terlihat pada data berikut.

		BI		BJ	
i	I	petir /petIr/	I	byoin /byoIn/	
u	U	krupuk /krupuk/	-	-	
e	E	proyek /proyEk/	-	-	
o	O	ekor /ekOr/	-	-	

Berdasarkan data di atas, maka dapat disebutkan bahwa fonem vokal i, u, e, o pada BI masing-masing memiliki alofon I, U, E, O. Selanjutnya, dalam bahasa Jepang ditemukan fonem I dengan alofon I. Dengan demikian, fonem vokal bahasa Indonesia lebih kaya dalam hal alofonnya.

Selanjutnya, dilihat dari segi distribusinya, fonem vokal BI dan BJ memiliki distribusi yang lengkap, yakni seperti di bawah ini.

	Awal	Tengah	Akhir	
i	+	+	+	
u	+	+	+	
e	+	+	+	
o	+	+	+	
a	+	+	+	
e	+	+	+	(hanya dalam BI)

Di samping berdistribusi lengkap, fonem-fonem vokal kedua bahasa itu dapat muncul berupa runtunan vokal-vokal yang berbeda, yakni berupa deret vokal. Deret vokal pada kedua bahasa adalah seperti di bawah ini.

I	BJ
ai	ai
ue	ue
ao	ao
oa	oa
ae	ae
ia	oi
ua	ue
an	-
ui	-
eo	-
ea	-

iu	-
ie	-

Selain deret vokal seperti di atas dalam BJ juga ditemukan runtunan vokal-vokal yang sama (dalam satu kata), yaitu ii, aa, uu, ee, oa. Akan tetapi, dalam BI runtunan vokal seperti itu jarang ditemukan, kecuali runtunan vokal oo terdapat pada kata yang terbatas, seperti koordinasi, kooptasi, dan kooperatif. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan deret vokal antara kedua bahasa, yakni ai, ue, ao, ou, ae. Selanjutnya, runtunan vokal yang sama adalah op.

Lebih lanjut, dalam BI ditemukan tiga jenis diftong, yakni au, ai, oi (walaupun masih dalam perdebatan). Namun, BJ tidak mengenal adanya diftong. Dalam hal pola persukuan, kedua bahasa memiliki struktur sebagai berikut.

BI	BJ
V	V
VK	-
KV	KV
KVK	-
KKV	KKV
KKVK	KVV
KKVKK	-

Dari data di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pola persukuan BI lebih rumit bila dibandingkan dengan BJ. Namun, kedua bahasa memiliki persukuan yang sama, yakni V, KV, dan KKV. Di samping persamaan ada pula perbedaan, yakni dalam hal pola persukuan KKVK, KKVKK hanya ada dalam BI dan KVV dalam BJ.

## 2) Fonem Konsonan

Dalam hal jumlah, fonem konsonan BI lebih banyak dibandingkan dengan BJ. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data di bawah ini.

BI	BJ
b	b
p	p
m	m
d	d
t	t
n	n
r	r
l	-
s	s
z	z

j	j
c	c
g	g
k	k
n	n
h	h
w	w
y	y

Berdasarkan data di atas ternyata kedua bahasa memiliki konsonan yang sama, yakni b, p, m, d, t, n, r, s, j, c, g, k, n, h, w, y. Selanjutnya, konsonan yang tidak memiliki BJ adalah l, n. Sebaliknya, konsonan yang tidak ada dalam bahasa Indonesia adalah z.

Dilihat dari segi distribusinya, fonem kedua bahasa dapat dibandingkan seperti di bawah ini.

	BI			BJ		
	Awal	Tengah	Akhir	Awal	Tengah	Akhir
b	+	+	+	+	+	-
p	+	+	+	+	+	-
m	+	+	+	+	+	-
d	+	+	+	+	+	-
t	+	+	+	+	+	-
n	+	+	+	+	+	+
r	+	+	+	+	+	-
l	+	+	+	-	-	-
s	+	+	+	+	+	-
n	+	+	-	-	-	-
j	+	+	-	+	+	-
z	+	+	-	+	+	-
c	+	+	-	+	+	-
g	+	+	+	+	+	-
k	+	+	+	+	+	-
n	+	+	+	-	+	-
h	+	+	+	+	+	-
w	+	+	+	+	+	-
y	+	+	+	+	+	-

Dari data di atas dapatlah dinyatakan bahwa fonem konsonan BJ umumnya menduduki posisi awal dan tengah, sedangkan yang berdistribusi lengkap hanyalah konsonan n. Selanjutnya, konsonan n hanya menduduki posisi tengah. Dengan demikian konsonan berdistribusi awal dan tengah adalah b, p, m, d, t, r, z, j, c, g, k, h, w, y.

Dalam BI, fonem konsonan yang berdistribusi lengkap adalah b, p, m, d, t, n, r, l, s, g, k, n, h, tetapi akan fonem konsonan n, j, w, y berdistribusi awal dan tengah saja.

Selain berdistribusi seperti di atas, fonem konsonan kedua bahasa dapat juga muncul berupa runtunan konsonan, baik dengan konsonan yang sama (homorgan) maupun konsonan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada sajian berikut ini.

a. Gugus Konsonan

<b>BI</b>	<b>BJ</b>
st	ry
str	by
dr	ky
sr	hy
sl	-
tr	-
bl	-
pl	-
sw	-
gl	-
kl	-
br	-
pr	-
gr	-
kr	-
sp	-
sk	-
ks	-

b. Deret Konsonan

<b>BI</b>	<b>BJ</b>
mb	nky
mp	ppy
nd	pp
nt	tt
ns	kk
ng	ss
nk	jj
sr	mn
st	-
ld	-
nc	-
rb	-

rt	-
rs	-
sp	-
tm	-
kt	-
ns	-
nj	-

Sesuai dengan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa gugus konsonan kedua bahasa tidak ada yang sama. Jumlah gugus konsonan dalam bahasa Indonesia jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan BJ. Selanjutnya, dalam BJ hanya fonem konsonan y yang mampu bergugus dengan konsonan r, b, k, h. Begitu pula dengan deret konsonan terjadi hal yang sama. Jumlah deret konsonan dalam bahasa Indonesia jauh lebih banyak. Akan tetapi, terdapat hal yang unik dalam bahasa Jepang, yakni ditemukan beberapa deret konsonan yang sama, seperti pp, tt, kk, ss, jj, nn yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapatlah dinyatakan bahwa BI memiliki enam buah fonem, yaitu i, u, e, o, a. Walaupun jenis fonem vokalnya tidak jauh berbeda, tetapi terdapat perbedaan dalam hal variasi. Dalam BI ditemukan bahwa fonem vokal i, u, e, o masing-masing memiliki alofon I, U, E, O, tetapi dalam BJ ditemukan alofon fonem vokal i, yakni I. Selanjutnya, fonem vokal kedua bahasa memiliki distribusi yang lengkap, yaitu di awal, tengah, dan akhir. Di samping berdistribusi lengkap, fonem kedua bahasa dapat muncul berupa runtunan vokal, seperti: ai, ue, ao, oa, ae, ia, ua, an, ui, eo, ea, iu, ie dalam BI dan oi, ue, ao, ae, io, ua dalam BJ. Selain deret vokal seperti di atas, dalam BJ juga ditemukan runtunan vokal oo, tetapi hanya terdapat pada kata tertentu. Begitu pula, sehubungan dengan diftong, seperti au, ai, oi hanya ada dalam BI dan tidak ada dalam BJ.

Berkaitan dengan pola persukuan, BI memiliki struktur pola persukuan V, VK, KV, KVK, KKV, KKVK, KKVKK, dan BJ memiliki pola persukuan V, KV, KKV, KV. Dengan demikian, maka terdapat persamaan pola, yakni V, KV, KKV, sedangkan perbedaannya adalah VK, KVK, KKVK, KKVKK yang ada dalam BI dan KVV terdapat dalam BJ.

Dalam hal fonem konsonan, kedua bahasa memiliki konsonan yang sama, yakni b, p, m, d, t, n, r, s, j, c, g, k, n, h, w, y. Namun, konsonan yang tidak dimiliki adalah BJ l, n. Sebaliknya, fonem konsonan yang tidak dimiliki BI adalah z, tetapi ada dalam BJ. Selanjutnya, dilihat dari distribusinya, konsonan BI ada yang berdistribusi lengkap, seperti: b, p, m, d, t, n, r, l, s, g, k, n, h, sedangkan yang berdistribusi tidak lengkap (awal dan tengah), yakni n, j, w, y. Akan tetapi, dalam BJ distribusi fonem konsonan umumnya menduduki posisi awal dan tengah, kecuali fonem konsonan n yang berdistribusi lengkap dan n yang menduduki posisi tengah saja.

Selain berdistribusi seperti di atas, fonem konsonan kedua bahasa juga dapat muncul berupa runtunan konsonan, baik dengan konsonan yang sama maupun dengan konsonan yang berbeda. Runtunan konsonan ini ada dua macam, yaitu gugus konsonan dan deret konsonan. Gugus konsonan, seperti st, str, dr, sr, sl, tr, bl, pl, sw, gl, kl, br, pr, gr, kr, sp, sk, ks yang dimiliki oleh BI dan ry, by, ky, hy yang dimiliki oleh BJ. Di samping itu, ada pula deret konsonan mb, mp, nd, nt, ns, ng, nk, sr, st, ld, nc, rb, rt, rs, sp, tm, kt, ns, nj yang terdapat dalam BI dan nky, ppy, pp, tt, kk, ss, jj, nn yang ada dalam BJ. Deret konsonan yang sama unsurnya, seperti pp, tt, kk, ss, jj hanya terdapat dalam BJ.

## REFERENSI

- Abdullah. 1973. "A Short Introduction to a Grammar of the Madurese Language". Skripsi Sarjana untuk IKIP Malang.
- Francis, W. Nelson. 1958. *The Structure of American English*. New York: The Ronald Press Company.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Hockett, C.F. 1959. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- Hyman, Larry M. 1975. *Phonology: Theory and Analysis*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Jica, Tata. *Percakapan Sederhana dalam Bahasa Jepang*.
- Keraf, Gorys. 1995. *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1998. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Lass, Roger. 1984. *Phonology: An Introduction to Basic Concepts*. Cambridge, London, New York, New Rochelle, Melbourne, Sydney: Cambridge University Press.
- Moeliono, Anton M. Edi. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Parera, Jos Daniel. 2001. *Pengantar Linguistik Umum: Fonetik dan Fonemik*. Seri D. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Samarin, W.J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Terjemahan J.S. Badudu. Yogyakarta: Lanisius.
- Saussure, Ferdinand de. 1988. *Pengantar Linguistik Umum*. Diindonesiakan oleh Rahayu Hidayat. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Thoir, Nazir dan I Wayan Simpen. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia Fonologi: Sebuah Kajian Deskriptif*. Denpasar: CV Kayumas.